

## **Viktimisasi Terselubung pada Model Perempuan dalam Industri Fesyen Ditinjau dengan Teori Corporate Victimization of Women**

**Eirene Teresha Hansherina, Yani Osmawati**

Program Studi Kriminologi, Universitas Budi Luhur, Jakarta  
eireneteresha@gmail.com, yani.osmawati@budiluhur.ac.id

### **ABSTRAK**

Industri fesyen merupakan salah satu industri yang menentukan standar kecantikan dan citra tubuh ideal bagi masyarakat. Dalam profesi model, tuntutan untuk memiliki tubuh yang kurus menjadi salah satu syarat utama untuk sukses. Namun, tuntutan ini seringkali menimbulkan penerapan fad diet yang merugikan bagi kesehatan dan kesejahteraan perempuan. Fenomena ini sering terjadi secara terselubung dan tidak diketahui secara luas oleh masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan baru untuk memahami dan mengatasi viktimisasi perempuan dalam industri fesyen. Konsep Corporate Victimization of Women menyediakan kerangka berpikir untuk meninjau fenomena viktimisasi perempuan dalam industri ini. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana tuntutan industri fesyen untuk memiliki tubuh yang kurus mempengaruhi penerapan fad diet dan menimbulkan viktimisasi terselubung pada model perempuan.

**Kata kunci:** *Corporate Victimization of Women, Citra Tubuh, Fad Diet, Industri Model*

### **ABSTRACT**

*The fesyen industry is one of the industries that determines the standard of beauty and ideal body image for society. In the modeling profession, the demand to have a thin body is one of the main conditions for success. However, this demand often results in the implementation of fad diets which are detrimental to the health and well-being of women. This phenomenon often occurs covertly and is not widely accepted by society. Therefore, a new approach is needed to understand and overcome the victimization of women in the fesyen industry. The concept of Corporate Victimization of Women provides a framework for reviewing the phenomenon of victimization of women in this industry. This study aims to show how the demands of the fesyen industry to have a thin body affect the adoption of fad diets and cause hidden victimization of female models.*

**Keywords:** *Body Image, Corporate Victimization of Women, Fad Diet, Modeling Industry*

### **Pendahuluan**

Dalam kehidupan sehari-hari memiliki bentuk tubuh ideal merupakan suatu hal yang cukup penting, karena dianggap mampu memberikan nilai lebih pada diri seseorang. Bentuk tubuh ideal dapat diartikan dengan memiliki ukuran tubuh yang proporsional, dimana dapat disimpulkan secara umum bahwa tubuh proporsional adalah tubuh yang tidak gemuk dan juga tidak kurus. Tubuh ideal juga diimpikan oleh semua orang tanpa memandang jenis kelamin, namun memiliki tubuh ideal sering kali merupakan suatu hal yang berkaitan erat dengan perempuan karena adanya cara pandang yang menganggap bahwa tubuh ideal membuat seorang

perempuan terlihat cantik. Ketidakpuasan akan bentuk tubuh dapat menjadi pemicu adanya pembentukan citra tubuh. Menurut Cash dan Pruzynsky (2002) citra tubuh adalah sebuah sikap dan apresiasi orang terhadap tubuhnya, termasuk apresiasi dan orientasinya terhadap penampilan, kebugaran, dan kesehatan atau dengan kata lain citra tubuh dapat diartikan sebagai representasi internal dan persepsi individu terhadap tubuhnya. Ketidakpuasan akan bentuk tubuh atau citra tubuh yang kurang baik dapat menimbulkan berbagai keinginan pada seseorang untuk memperbaiki tubuhnya. Jika seseorang memiliki ketidakpuasan akan berat badan, orang tersebut cenderung akan memiliki keinginan untuk menurunkan berat badan dengan melakukan diet.

Ketika seorang model gagal mencapai tipe tubuh yang diharapkan dari lingkungan kerja, ketidakpuasan terhadap tubuh model meningkat. Persepsi tersebut memicu para model wanita melakukan berbagai upaya untuk bisa mempertahankan berat badan atau bahkan mengurangi berat badan secara instan. Upaya penurunan berat badan yang dilakukan oleh para model biasanya adalah diet yang praktis, mudah dan cepat. Oleh karena itu profesi model memang merupakan kelompok beresiko dalam penerapan *fad diet* karena model berusaha untuk mencapai suatu standarisasi fisik yang dibutuhkan dalam menjalankan pekerjaannya dimana dalam hal ini produsen *fesyen* berperan dalam menentukan atau memutuskan untuk menyewa model berdasarkan penampilan terutama kelangsingan tubuh (Mears, 2010).

Perasaan puas dan ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh dapat dikatakan juga sebagai citra tubuh positif dan citra tubuh negatif. Menurut Anastasia Meliana dalam bukunya yang berjudul “Menjelajah Tubuh Perempuan dan Mitos Kecantikan (2006)”, citra tubuh dikategorikan menjadi dua yaitu, citra tubuh positif dan citra tubuh negatif. Citra tubuh positif adalah sebuah perspektif positif terkait tipe bentuk tubuh dan adanya perasaan nyaman dengan tubuhnya. Individu dengan citra tubuh positif adalah individu yang senang melihat, menerima, dan merasa baik tentang tubuh dan penampilannya, bahkan ketika media, keluarga, atau teman tidak setuju. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi serta perasaan bangga dengan bagaimana bentuk tubuhnya juga ciri dari citra tubuh positif. Di sisi lain, citra tubuh negatif diartikan dengan adanya penyimpangan persepsi yang dimiliki seseorang bahwa penampilannya tidak sesuai dengan harapan masyarakat, teman, keluarga, bahkan media. Selain itu, citra tubuh negatif juga kerap kali selalu membandingkan dirinya dengan orang lain dan selalu merasa kurang yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri serta malu karena tidak nyaman dengan tubuh sendiri.

### **Teori Corporate Victimization of Women**

Simpson dan Elis (1996) menerapkan perspektif teori feminis untuk meneliti viktimisasi korporat terhadap perempuan. Mereka berargumen bahwa korban kejahatan korporasi ada di mana-mana, termasuk orang kaya dan miskin, perkotaan dan pedesaan, laki-laki dan perempuan, tua dan muda, serta anggota dari semua kelompok ras dan etnis. Tidak banyak yang diketahui tentang risiko pekerjaan perempuan ketika mereka berada dalam pekerjaan berisiko tinggi ini karena perempuan tidak diikutsertakan dalam sebagian besar penelitian kesehatan

kerja. Pekerjaan perempuan cenderung terkonsentrasi pada pekerjaan administrasi, penjualan, dan jasa.

Simpson dan Elis (1996) menerapkan berbagai perspektif feminis ini untuk menjelaskan pendekatan yang berbeda terhadap viktimisasi perusahaan terhadap perempuan. Sebagai contoh, laki-laki dan perempuan diperlakukan secara berbeda sebagai korban atau penggugat, feminis liberal menganjurkan untuk mengadopsi undang-undang yang netral gender demi perlindungan yang setara di bawah hukum. Kaum liberal menyatakan bahwa integrasi perempuan yang lebih baik ke dalam posisi-posisi kekuasaan di dalam perusahaan akan memberikan lebih banyak perlindungan dan dukungan bagi perempuan korban kejahatan. Di sisi lain, feminis radikal melihat pada subordinasi laki-laki terhadap perempuan dan kontrol terhadap seksualitas perempuan untuk memahami bagaimana perempuan menjadi korban korporasi. Dari sudut pandang feminis sosialis, viktimisasi perempuan oleh perusahaan mewakili kekuatan laki-laki atau dalam hal ini adalah kapitalis untuk mengambil alih tenaga kerja dan daya reproduksi perempuan demi keuntungan laki-laki kapitalis.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam pembuatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berhubungan dengan perspektif partisipan secara interaktif dan fleksibel. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman informasi yang dikumpulkan. Semakin lengkap dan detail data peneliti, semakin baik juga kualitas penelitiannya. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif disebabkan karena peneliti ingin mendeskripsikan terkait bagaimana para model memiliki ketidakpuasan diri yang berhubungan dengan pekerjaannya yang berpengaruh terhadap penerapan *fad diet*. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini berupa wawancara untuk dapat memperoleh data informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penulisan penelitian ini, berupa:

1. Pengumpulan data sekunder melalui buku, jurnal, artikel, karya ilmiah.
2. Pengumpulan data primer melalui observasi dan wawancara dengan pengamatan secara langsung terkait permasalahan yang diteliti, yaitu keterkaitan kepuasan diri dan pola diet model dalam menjalani karirnya serta melakukan kegiatan tanya jawab secara *online* dengan narasumber.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini penulis telah mewawancarai sebanyak empat narasumber, yaitu tiga narasumber model perempuan dengan rentang usia 20-25 tahun serta satu narasumber ahli gizi. Ketiga narasumber model yang menjadi narasumber pada penelitian ini merupakan model yang memiliki latar belakang pekerjaan sama yaitu sebagai model *fesyen show* atau *catwalk* dan juga *photoshoot*. Ketiga narasumber model yang diwawancarai merupakan model dari tiga agensi yang berbeda di sekitar daerah Jakarta dan Tangerang.

**Tabel 1. Data Profil Informan Penelitian**

No.	Nama	Profil Narasumber	Waktu Wawancara
1.	A	Seorang model berusia 25 tahun, sudah berkarir sejak usia 15 tahun.	8 Januari 2023
2.	B	Seorang model berusia 23 tahun, sudah berkarir sejak usia 16 tahun.	7 Januari 2023
3.	C	Seorang model berusia 22 tahun, mulai berkarir di usia 20 tahun.	6 Januari 2023
4.	Fathurrahmi Ichwan Alduaira, S.Gz	Seorang ahli gizi dan juga merupakan <i>Chief Executive Officer</i> Nutriclinic Indonesia	13 Januari 2023

### **Analisis Model Perempuan sebagai Korban dalam Industri Fesyen**

Seorang model memang memiliki kualifikasi tubuh idealnya sendiri yang harus sesuai dengan tuntutan karir. Dalam hal ini model memiliki standar kualifikasi yang mengharuskan mereka untuk memiliki penampilan fisik yang lebih dari perempuan pada umumnya. Selain identik dengan memiliki badan yang ramping model juga umumnya harus memiliki tubuh yang proporsional, kulit yang sehat dan bersih, rambut yang indah dan sehat, bebas dari jerawat, dan berat badan ideal. Oleh karena itu untuk mendapatkan dan mempertahankan hal tersebut tidak jarang model rela memperbaiki kekurangan ataupun ketidakpuasannya akan bentuk tubuh dengan berbagai cara tanpa memperdulikan kesehatan dan kebugaran tubuh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 3 (tiga) orang narasumber model perempuan, ditemukan bahwa adanya rasa tidak puas akan tubuhnya pada masing-masing model. Dalam hal ini rasa ketidakpuasan akan tubuh yang dimiliki model sangat berpengaruh terhadap pembentukan citra tubuh serta pilihannya dalam mencari solusi untuk mengatasi ketidakpuasan diri. Jika seorang model merasa tidak puas akan dirinya dan merasa tidak sesuai dengan kualifikasi yang ada, besar kemungkinan bagi model tersebut untuk melakukan beragam upaya penyesuaian dan perbaikan diri menggunakan cara-cara yang kurang tepat. Dalam hal ini pada model AS dan RV diketahui bahwa keduanya memiliki ketidakpuasan diri akan permasalahan berat badan dan bentuk tubuh. Model AS dan RV diketahui memiliki kegemaran yang sama dalam hal mengkonsumsi makanan.

Model AS sangat gemar untuk mencoba berbagai macam jenis kuliner yang karenanya dapat membuat berat badan AS sering sekali naik. Bagi model RV

kegemarannya untuk mengkonsumsi makanan-makanan manis dan berat (makanan pokok sehari-hari) juga sangat berpengaruh sekali dalam mengalami kenaikan berat badan. Sedangkan pada model SF diketahui bahwa ia memiliki rasa tidak puas akan tinggi badannya yang di anggap pas-pasan dan juga warna kulitnya yang cukup gelap. Walaupun satu dari ketiga narasumber dalam penelitian ini memiliki permasalahan kepuasan diri dengan konteks yang berbeda tetapi secara tidak langsung ditemukan bahwa adanya ketidaksesuaian harapan dalam hal kualifikasi seorang model dengan kenyataan yang dirasakan ketiga model penelitian ini.

Dari adanya ketidakpuasan diri terkait berat badan dan bentuk badan yang dimiliki AS dan RV diketahui bahwa keduanya memiliki sebuah solusi yang mereka anggap efektif dalam menyelesaikan persoalan tersebut. Solusi yang dipilih oleh kedua model, AS dan RV adalah dengan melakukan diet yang memberikan hasil penurunan berat badan sangat cepat dan termasuk kedalam kategori *fad diet*. Penerapan diet yang dilakukan oleh model AS dan RV sebenarnya juga dilatar belakangi oleh beberapa alasan lain yaitu, pada model AS diketahui bahwa ada dorongan untuk menurunkan berat badan yang ia terima dari orang tua dan coach yang berhubungan dengan pekerjaannya sebagai model. Sedangkan pada model RV alasan lainnya adalah karena ia bentuk tubuh yang masuk kedalam kategori pear body type. Pear body type sendiri adalah istilah yang biasa digunakan untuk mendefinisikan bentuk tubuh wanita yang memiliki bahu tidak lebar tetapi cenderung memiliki panggul yang besar (Fitinline, 2022), oleh sebab itu RV merasa tidak percaya diri karena pahanya jadi terlihat besar.

Selain itu RV juga mengatakan bahwa alasannya melakukan diet juga disebabkan karena kesukaannya dalam melihat body goals di media sosial yang membuatnya juga ingin memiliki bentuk tubuh seperti itu. Terakhir, RV mengatakan alasannya melakukan diet tidak lain dan tidak bukan disebabkan karena adanya kebutuhan pekerjaan. Disisi lain walaupun memiliki ketidakpuasan diri berbeda dari kedua model lainnya, SF mengatakan bahwa ia juga sesekali kerap melakukan diet disaat-saat tertentu. Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh model AS dan RV, keduanya mengaku bahwa dalam menjalani profesi sebagai model tekanan yang mereka dapatkan untuk mempertahankan berat badan ideal cukuplah besar sehingga hal tersebut juga menjadi alasan bagi mereka dalam menerapkan diet. Dalam menjalani diet ketiga narasumber sendiri menerapkan metode diet yang berbeda-beda.

Model AS mengatakan bahwa metode diet yang ia lakukan adalah dengan mengurangi porsi makan, lalu hanya makan satu kali dalam sehari, kemudian membatasi waktu makan terakhir di jam 5 sore serta tidak mengkonsumsi makanan-makanan yang mengandung lemak atau daging-dagingan. Berdasarkan keterangan AS dengan melakukan diet tersebut ia berhasil mencapai penurunan berat badan sebanyak 2-3 kg dalam waktu seminggu. Sedangkan untuk model RV ia cenderung menerapkan sejumlah metode diet yang cukup bermacam-macam seperti, diet OCD yang di populerkan oleh Deddy Corbuzier. Diet OCD sendiri sebenarnya adalah metode diet berpuasa dengan menerapkan jendela makanan atau hampir sama dengan diet intermiten fasting. Waktu yang digunakan untuk makan pun berbeda-beda sesuai dengan pilihan. Diet ini dapat dilakukan dalam kurun waktu tertentu

seperti 8 jam, 6 jam, serta 4 jam dalam sehari. Setelah waktu jendela makan yang telah ditetapkan habis penggiat diet ini tidak diperbolehkan untuk mengkonsumsi apapun lagi selain air putih untuk diminum.

Selain diet OCD model RV juga menerapkan sejumlah diet lainnya seperti diet IU. Diet IU sebenarnya adalah sebuah metode diet yang dilakukan oleh artis dan penyanyi dari Korea Selatan bernama IU. Diet ini dilakukan oleh IU hanya pada saat tertentu saja seperti ketika ia akan merilis album dan promosi musik. Dalam menerapkan diet ini hanya terdapat tiga menu makanan yang dikonsumsi dalam satu harinya yaitu satu buah apel untuk sarapan di pagi hari, satu ubi untuk makan siang, dan secangkir protein shake sebagai pengganti makan malam (Rahma, 2022). Jika menerapkan diet ini, dalam satu hari orang tersebut hanya akan mendapatkan 700 kalori saja sehingga penerapan diet ini mampu memberikan hasil yang cukup cepat hanya dalam beberapa hari. RV menceritakan bahwa ketika ia mencoba untuk melakukan diet IU ini ia berhasil menurunkan berat badan sebanyak 4 kg hanya dalam kurun waktu 3 hari.

Metode diet lain yang dilakukan oleh RV adalah hanya dengan memakan mie instan. Awalnya RV mengatakan ia tidak berniat untuk melakukan diet ini namun saat itu RV sedang jatuh sakit dan karena itu ia mendapatkan penurunan berat badan sebanyak 5 kg sehingga kemudian ia memutuskan untuk menurunkan berat badannya lebih lanjut dengan hanya mengkonsumsi mie instan. Dengan hanya mengkonsumsi mie instan RV mengaku bahwa ia berhasil menurunkan berat badan sebanyak 5 kg. Dengan demikian dalam kurun waktu 2 minggu RV mendapatkan penurunan berat badan sebanyak 10 kg. Selain itu RV juga menceritakan bahwa ia juga pernah dan sedang menerapkan jenis diet defisit kalori. Defisit kalori adalah proses penurunan berat badan dengan cara membakar lebih banyak kalori dari pada yang dimakan (2022). Pembakaran kalori yang dilakukan oleh RV dalam melakukan diet ini adalah salah satunya dengan melakukan olahraga. Bagi model SF penerapan diet yang ia lakukan hanyalah dengan membatasi porsi makan, serta hanya makan satu kali dalam satu hari.

Selama menjalani metode-metode diet tersebut para model terlebih model AS dan RV mengaku pernah mendapatkan efek yang kurang baik bagi diri mereka. AS mengaku bahwa saat ia menerapkan metode diet tersebut ia kerap kali merasa bahwa asam lambungnya sering naik, mudah lelah serta mudah jatuh sakit. Sedangkan bagi RV efek yang dirasakan selama menjalani diet-diet tersebut adalah ia sering merasakan gampang lemas, pusing, dan mempengaruhi mood yang membuat AS menjadi mudah marah, serta beberapa kali mengalami maag.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari ketiga model di atas, diketahui bahwa hasil penurunan berat badan yang mereka alami selama menjalani berbagai macam metode diet sangatlah cepat terutama bagi model AS dan RV. Menurut ahli gizi Fathurrahmi IA, S.Gz metode diet yang dilakukan oleh narasumber model penelitian ini dapat dikategorikan termasuk ke dalam *fad diet*, karena adanya bentuk ketidaksesuaian prinsip gizi yang kurang seimbang. Ahli gizi Fathurrahmi IA, S.Gz juga menjelaskan bahwa saat melakukan diet penurunan berat badan dengan waktu yang sangat cepat akan terjadi suatu perubahan dalam

tubuh orang tersebut contohnya seperti tubuh yang biasanya memecah senyawa karbohidrat tetapi saat model tersebut memilih untuk tidak makan sama sekali dalam satu hari maka akan menimbulkan potensi adanya rasa pusing, pingsan bahkan lebih parahnya lagi mampu menyebabkan kematian karena karbohidrat adalah sumber energi, dan juga berhubungan dengan konsentrasi otak.

Ahli gizi Fathurrahmi IA, S.Gz , juga mengatakan bahwa dampak atau efek dari diet yang dirasakan oleh model dalam penelitian ini merupakan pengaruh yang ditimbulkan kepada kondisi kesehatan dan perasaan mereka karena adanya pengurangan jumlah kalori yang masuk ke dalam tubuh jauh dari yang semestinya dan itu sama saja seperti kita sedang mengurangi jumlah energi dalam tubuh. Lalu dalam hal mempengaruhi emosi, itu merupakan hal jelas yang disebabkan oleh kurangnya karbohidrat yang berfungsi untuk neuron di dalam otak.

Terlebih dampak negatif pada lambung, ahli gizi Fathurrahmi IA, S.Gz menjelaskan bahwa orang-orang yang menjalani diet terutama diet ekstrem sangat hubungan erat dengan masalah lambung. Lambung merupakan salah satu organ tubuh yang selalu bekerja. Jika perut tidak terisi dengan makanan ataupun jumlah makanan yang sesuai, lambung akan meningkatkan zat asam yang disebut dengan asam lambung dan itu membuat lambung bekerja secara tidak maksimal. Selain itu tidak mengkonsumsi apapun disaat jam makan yang seharusnya juga dapat membuat seseorang terlihat tidak terlalu bahagia atau happy. Hal tersebut disebabkan karena ada gizi yang tidak terpenuhi dalam tubuh.

Menurut ahli gizi Fathurrahmi IA, S.Gz penerapan diet dengan melakukan diet ODC yang dipopularkan oleh Deddy Corbuzier ini sebenarnya memiliki kesamaan dengan metode diet intermitten fasting. Menurut ahli gizi Fathurrahmi IA, S.G penerapan diet OCD memang sebenarnya dapat dikatakan sah-sah saja jika memang ingin dilakukan secara pribadi, tetapi jika berdasarkan prinsip-prinsip gizi seimbang masih ditemukan kekeliruan yang tidak tepat. Dimana ahli gizi Fathurrahmi IA, S.G mengatakan diet tersebut bisa dikatakan sebagai metode fad diet karena memang terbukti benar dapat memberikan hasil penurunan berat badan dengan sangat cepat tetapi tidak membentuk suatu pola hidup yang sehat. Oleh sebab itu model yang melakukan metode fad diet dikatakan pasti akan mendapatkan berat badan yang kembali ke bentuk semula.

Fathurrahmi IA, S.Gz juga mengatakan bahwa efek yang ditimbulkan oleh fad diet sendiri sangat berpengaruh pada kondisi fisik masing-masing orang. Dalam hal ini penerapan metode diet yang dilakukan oleh model RV lebih bervariasi dan kerap kali berganti-ganti dan hal tersebut menjadi alasan kenapa Model RV tidak memiliki efek-efek besar pada tubuhnya dibandingkan dengan model AS yang mengaku sering merasa bahwa asam lambungnya naik. Namun jika model RV memutuskan untuk melakukan konsistensi terhadap salah satu metode fad diet sangat diyakinkan bahwa akan timbulnya permasalahan kesehatan yang lebih terasa bagi RV.

Berdasarkan penjabaran di atas diketahui bahwa industri fesyen menciptakan sebuah prototipe tubuh ideal dengan standar yang telah mereka

bangun. Ashley Mears menjelaskan dalam jurnal *Poetics yang berjudul Size zero high-end ethnic: Cultural production and the reproduction of culture in fesyen modeling tahun 2010*, dalam industri fesyen banyak produsen yaitu agen modeling, klien dan designer yang mengandalkan estetika tubuh dalam menjelaskan selera mereka, yaitu tubuh kurus membuat pakaian terlihat lebih baik saat dikenakan meskipun mereka sadar bahwa terkadang tubuh tersebut terlihat tidak sehat atau aneh. Didasari dengan adanya selera tersebut secara tidak langsung hal itu kemudian berubah menjadi sebuah standar yang harus dimiliki oleh model terutama model perempuan untuk dapat bisa menyesuaikan diri dengan selera yang dimiliki produsen.

Oleh sebab itu dalam hal ini industri fesyen terutama para produsen menjadi pemegang kekuasaan atau pihak yang berkuasa atas bagaimana mereka memilih dan memutuskan kriteria serta kualifikasi model yang mereka inginkan untuk dapat menjadi alat representasi dari produk ataupun jasa yang mereka miliki. Dengan adanya tuntutan untuk memiliki badan yang kurus dan ideal dimata produsen hal itu dapat menimbulkan potensi ketidakpuasan tubuh pada model jika mereka tidak dapat menyesuaikan kondisi tubuh dengan realitas tuntutan yang ada. Ketidakpuasan diri itu kemudian dapat berkembang menjadi sebuah citra diri yang tidak baik. Dari ketidakpuasan diri dan citra tubuh itulah kemudian dapat membuat model memilih untuk menerapkan metode fad diet sebagai upaya instan untuk dapat menyesuaikan diri pada standarisasi yang ada.

Hal ini kemudian diperkuat dengan teori Corporate Victimization of Women yang di katakan oleh Simpson dan elis (1996) dimana konsepsi dan penggambaran pemasar tentang kecantikan perempuan juga secara langsung berkaitan dengan upaya perempuan secara fisik untuk mengubah penampilan mereka. Dari paparan teori tersebut dapat diketahui bahwa industri fesyen secara tidak langsung menempatkan perempuan berada di posisi rentan karena tidak memiliki pilihan lain selain mengikuti standar yang ada disebabkan adanya kebutuhan hidup yang tetap harus terpenuhi. Model juga seringkali dipandang sebagai objek yang dapat mempengaruhi dan merealisasikan gambaran perempuan ideal yang oleh karenanya industri fesyen mendapatkan keuntungan dari produk yang pasarkan (Mears, 2010).

## **Kesimpulan**

Model adalah profesi yang memiliki hubungan erat dengan citra tubuh. Bekerja untuk merepresentasikan atau menampilkan suatu produk, baik itu fesyen mode, otomotif, majalah, properti, dan banyak hal lainnya menuntut para model untuk memiliki bentuk tubuh yang indah dan ideal. Para model dituntut agar sangat memedulikan bentuk tubuhnya. Ketika seorang model gagal mencapai tipe tubuh yang diharapkan dari lingkungan kerja, ketidakpuasan terhadap tubuh model meningkat. Persepsi tersebut memicu para model wanita melakukan berbagai upaya untuk bisa mempertahankan berat badan atau bahkan mengurangi berat badan dengan melakukan diet.

Dalam hal ini industri fesyen terutama para produsen menjadi pemegang kekuasaan atau pihak yang berkuasa atas bagaimana mereka memilih dan memutuskan kriteria serta kualifikasi model yang mereka inginkan untuk dapat menjadi alat representasi dari produk ataupun jasa yang mereka miliki. Oleh karena itu teori corporate victimization of women dapat menjadi dasar pemikiran yang tepat untuk kajian ini, karena teori ini menjelaskan bahwa perempuan yakni model merupakan pihak yang tidak memiliki pilihan selain mengikuti tuntutan pekerjaan yang ada karena mereka bukanlah pihak yang memiliki kendali dalam industri fesyen melainkan para produsen.

### Daftar Pustaka

- Almatsier, S. (2004). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Astiyah, S. C. (2022, Oktober 10). *Apakah Kita Perlu Diet?* Retrieved from Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan: [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1639/apakah-kita-perlu-diet](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1639/apakah-kita-perlu-diet)
- Cafri, G., Yamamiya, Y., Brannick, M., & Thompson, J. K. (2005). The influence of sociocultural factors on body image: A meta-analysis. *Clinical Psychology: Science and Practice*, 12(4), 421-433.
- Cash, T. F., & Pruzinky. (2002). *Body Image: A Handbook of Theory, Research and Clinical*. Newyork: Guilford Press.
- Clements, K. (2014). *The Vogue Factor: The Inside Story of Fesyen's Most Illustrious Magazine*. San Francisco: Chronicle Books.
- Cordain, L. (2010). *The Paleo Diet Revised: Lose Weight and Get Healthy by Eating the Foods You Were Designed to Eat*. Hoboken: Harvest.
- Esnaola, I., Rodríguez, A., & Goni, A. (2010). Body dissatisfaction and perceived sociocultural pressures: gender and age differences. *Salud Menta*, 33(1), 21-29.
- Fadli, R. (2022, Oktober 17). *Begini Cara Menghitung Defisit Kalori, Diet Pasti Berhasil!* Retrieved from Halodoc: <https://www.halodoc.com/artikel/begini-cara-menghitung-defisit-kalori-diet-pasti-berhasil>
- Fahmi, A. (n.d.). *Dokter Post*. Retrieved from Berapa Banyak Karbohidrat yang Harus Saya Konsumsi?: <https://dokterpost.com/berapa-banyak-karbohidrat-yang-harus-saya-konsumsi/>
- Fitinline. (2022, Maret 17). *8 Tips Memilih Pakaian Untuk Pear Body Shape*. Retrieved from Fitinline: <https://fitinline.com/article/read/8-tips-memilih-pakaian-untuk-pear-body-shape/#:~:text=Pear%20body%20shape%20merupakan%20istilah,biasanya%20terlihat%20bulat%20dan%20padat>.
- Freedman, R. (1986). *Beauty bound: Why We Pursue The Myth In The Mirror*. Lexington: D. C. Heath and Company.
- Goldfield, G. S., Moore, C., Henderson, K., Buchholz, A., Obeid, N., & Flament, M. F. (2010). Body Dissatisfaction, Dietary Restraint, Depression, and Weight Status in Adolescents. *Journal School Health*, 80(4), 186-192.
- Honigman, R. J., & Castle, D. J. (2007). *Living Your Looks*. University of Western Australia Press.

- Jomana, K., & Ihab, T. (2016). Fad Diets: Lifestyle Promises and Health Challenges. *Journal of Food Research*, 5(6):80.
- Khawandanah, J., & Tewfik, I. (2016). Fad diet : Lifestyle Promises and health challenges. *Journal of Food Research*, 5(6), 80.
- Mears, A. (2010). Size zero high-end ethnic: Cultural production and the reproduction of culture in fesyen modeling. *Poetics*, 21-46.
- MedlinePlus. (2019). *Definitions of Health Terms: Nutrition*. Retrieved from MedlinePlus: <https://medlineplus.gov/definitions/nutrition>
- Melliana, A. (2006). *Menjelajah Tubuh Perempuan dan Mitos Kecantikan*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2019, Agustus 26). *Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia*. Retrieved from P2PTM Kemenkes RI: [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/PMK\\_No\\_\\_28\\_Th\\_2019\\_ttg\\_Angka\\_Kecukupan\\_Gizi\\_Yang\\_Dianjurkan\\_Untuk\\_Masyarakat\\_Indonesia.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No__28_Th_2019_ttg_Angka_Kecukupan_Gizi_Yang_Dianjurkan_Untuk_Masyarakat_Indonesia.pdf)
- Park, S. (2017). Comparison of body composition between fesyen models and women in general. *Journal of Exercise Nutrition & Biochemistry*, 21(4), 22-26.
- Puspasari, L. (2019). Body Image dan Bentuk Tubuh Ideal, Antara Persepsi dan Realitas. *Buletin Jagaddhita*.
- Rahma, C. (2022, Februari 22). *10 Cara Diet Artis Korea, Mulai dari Bae Suzy Hingga Jennie Blackpink*. Retrieved from Orami.co.id: <https://www.orami.co.id/magazine/cara-diet-artis-korea>
- Reel, J. J., Greenleaf, C., Baker, W. K., Aragon, S., Bishop, D., Cachaper, C., . . . Hattie, J. (2007). Relations of Body Concerns and Exercise Behavior: A Meta-Analysis. *Psychology Report*, 101(3 Pt 1) 927-942.
- RSUP Dr.Sardjito. (2022, Juni 22). *Berat Badan Turun Tanpa Diet Ketat*. Retrieved from Mitra Terpercaya Menuju Sehat: <https://sardjito.co.id/2022/06/20/berat-badan-turun-tanpa-diet-ketat/>
- Savitri, A. (2016). *Diet sehat mudah berdasarkan golongan darah A,B,AB,O*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Schilder, P. (1935). *The Image and The Appearance Of the Human Body*. Intl Universities Pr Inc.
- Tiwari, G. K., & Sanjaya. (2015). Psychology and Body Image. *Shodh Prerak*, 1-9.
- Treasure, J. L., Wack, E. R., & Roberts, M. E. (2008). Models as a high-risk group: the health implications of a size zero culture. *Br J Psychiatry*, 192(4):243-4.
- Watts, S. (2022, Juni 9). *What Really Happens to Your Body When You Yo-Yo Diet*. Retrieved from Livestrong: <https://www.livestrong.com/article/13720977-yo-yo-dieting-affects/>
- Westman, E. C., Yancy, W. S., Edman, J. S., Tomlin, K. F., & Perkins, C. E. (2002, July). Effect of 6-month adherence to a very low carbohydrate diet program. *The American Journal of Medicine*, P30-36.
- World Health Organization. (2010, Mei 6). *A healthy lifestyle - WHO recommendations*. Retrieved from World Health Organization:

<https://www.who.int/europe/news-room/fact-sheets/item/a-healthy-lifestyle---who-recommendations>